

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Semua aktivitas manusia yang bersangkutan dengan religi berdasarkan atas suatu getaran jiwa, yang biasanya disebut emosi keagamaan (*religious emotion*). Emosi keagamaan ini biasanya pernah dialami oleh setiap manusia, walaupun getaran emosi itu mungkin hanya berlangsung untuk beberapa detik saja, untuk kemudian menghilang lagi. Emosi keagamaan itulah yang mendorong orang melakukan tindakan-tindakan bersifat religi. (Koentjaraningrat, 2009:295).

Emosi keagamaan menyebabkan bahwa sesuatu benda, suatu tindakan, atau gagasan mendapat suatu nilai keramat (*sacred value*) dan dianggap keramat. Demikian juga benda-benda, tindakan-tindakan, atau gagasan-gagasan yang biasanya tidak keramat (*profane*), tetapi apabila dihadapi oleh manusia yang dihindangi oleh emosi keagamaan sehingga ia seolah-olah terpesona, maka benda-benda, tindakan-tindakan, dan gagasan-gagasan tadi menjadi keramat (Koentjaraningrat, 2009:295).

Di era globalisasi pada saat ini Jepang merupakan salah satu Negara yang masih menjaga kebudayaan aslinya dengan baik. Pada dasarnya Jepang adalah Negara yang konservatif, yaitu Negara yang berusaha memelihara dan meneruskan nilai-nilainya sendiri. Tidak hanya kebudayaan, Jepang juga memiliki kepercayaan (agama) sendiri yaitu *Shinto*. *Shinto*

adalah suatu kepercayaan yang merasakan bahwa alam dunia ini didiami oleh banyak *kami*, yaitu dewa-dewa, kekuatan gaib dan kekuatan lain yang berhubungan dengan alam atau orang-orang yang memiliki kekuatan khas (kharisma). Sehubungan dengan itu, tiap-tiap kuil *Shinto (jinja)* menghormati *kami* tertentu. *Shinto* mengandung kepercayaan bahwa kepulauan dan bangsa Jepang bersumber pada Dewi Matahari yang merupakan leluhur *Tenno Heika* (Sayidiman Suryohadiprojo, 1982:197).

Mengenai kuil *Shinto (jinja)*, ada bagian-bagian tempat yang di sucikan dari awal pintu masuk sampai kedalam kuil. Di dalam kuil terdapat altar untuk sembahyang. Pada bagian altar ada berbagai benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan dan makna sendiri-sendiri. Salah satunya adalah *Shio* (garam). Garam mempunyai makna persucian di Jepang, Gundukan garam yang diletakkan di atas piring kecil atau lepek di sebut dengan *Morijio/Morishio*.

Dalam arti harafiah, *Morijio* adalah 盛り (Mori) 塩 (shio). 盛り dari *Morijio* dapat diartikan sebagai tumpukan atau gundukan dan 塩 adalah garam. Bila disatukan maka akan terbentuk arti harafiah gundukan garam.

Selain di *Jinja*, *Morijio* dapat juga ditemui di satu atau kedua sisi pintu masuk rumah atau restoran. Tidak hanya di Jepang, kita juga bisa menjumpai *Morijio* di restoran Jepang yang ada di Indonesia. *Kira Kira Ginza* adalah restoran Jepang di Jakarta Selatan yang meletakkan *Morijio* pada kedua sisi pintunya.

Dari uraian yang tertera diatas, menarik penulis untuk mengangkat tema penelitian pada Restoran Kira Kira Ginza dengan judul “***Makna dan Fungsi Morijio Dalam Membangun kepercayaan Orang Jepang***”

B. Rumusan Masalah

Melalui uraian latar belakang diatas, adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa makna meletakkan *Morijio* pada kedua sisi pintu masuk *restoran Jepang*?
2. Apa pengaruh pada bisnis restoran yang menggunakan *Morijio*?
3. Apa perbedaan restoran *Kira Kira Ginza* yang menggunakan *Morijio* dan restoran yang tidak menggunakan *Morijio*?

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini, penulis merasa perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar masalah penelitian tidak berkembang jauh dan menjadi terlalu luas hingga penulisan dapat terfokus.

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya kepada hal yang berkaitan dengan makna *Morijio* pada *Restoran Kira Kira Ginza* dan asal mula kepercayaan pada *Morijio* dalam hal keberuntungan.

Agar penelitian ini tidak menjadi terlalu luas, penulis akan meneliti Restoran *Kira Kira Ginza* dan empat restoran Jepang lainnya yang berada di kawasan Jakarta Selatan, yaitu *Sushi kawana*, *Kappo DON*, *U-Zou*, *Nijyumaru* dan *Miu*.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan makna dari *Morijio* bagi restoran Jepang.
2. Mendeskripsikan manfaat dari meletakkan *Morijio* pada restoran Jepang.

E. Manfaat Penelitian

Didalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penulisan ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak terutama dalam memahami makna dari *Morijio* dalam kehidupan dan kebiasaan orang Jepang. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoretis : diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang makna *Morijio* yang diletakkan pada kedua sisi pintu masuk restoran Jepang.
2. Manfaat Praktis : diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang jenis *Morijio* dan manfaatnya pada *Kira Kira Ginza*.

F. Metode Penelitian

Di dalam menyusun suatu penelitian, pastinya dibutuhkan metode sebagai pendukung untuk mencapai hasil penelitian. Metode adalah cara melaksanakan penelitian. Sesuai dengan tema dan permasalahan yang akan dianalisis, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam cakupan penelitian kualitatif dan studi literatur, mengambil kutipan-kutipan yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian.

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang menggambarkan keadaan atau objek penelitian yang dilakukan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan dipakai untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan, mengkaji dan menginterpretasikan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu dengan menelusuri sumber-sumber kepustakaan dengan membaca buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Data yang diperoleh dari berbagai referensi tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dan saran.

Penulis juga mengambil teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

G. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini akan berfokus kepada makna dari *Morijio* pada restoran Jepang *Kira Kira Ginza*.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, maka penulis merasa perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dari kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Morijio* : Gundukan garam yang di letakkan di atas piring kecil atau lepek, dan memiliki makna sakral.
2. Kira Kira Ginza : Restoran Jepang yang terdapat di kawasan Blok M, Jakarta Selatan. Restoran *Kira Kira Ginza* berdiri sejak 15 tahun yang lalu oleh *Okamura Junzo* dan diturunkan kepada anak bungsu nya yang bernama *Daisei Takeya*.